

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, manusia berusaha dan berupaya tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna untuk mampu melaksanakan tugasnya selaku manusia. Pendidikan mampu mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, atau dari tidak bermoral menjadi lebih bermoral (Hari, 2008 :1)

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1, Ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ([UU No 20 tahun 2003](#)). Demikian pentingnya peranan pendidikan. Hal ini juga tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan demi terwujudnya kecerdasan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan menempati posisi yang agung sebagaimana penciptaan manusia yang sebaik-baiknya dibandingkan makhluk lainnya. Manusia memiliki akal kecerdasan. Dengan akal tersebut manusia menjadi makhluk yang bisa berpikir, belajar, merenungi dan mengambil pelajaran dari segala apa yang terjadi di alam semesta ini.

Allah mengilhami fitrah dalam setiap penciptaan manusia, fitrah atau potensi inilah yang menjadikan manusia berbeda dari makhluk manapun, yakni fitrah akal, indra, dan nurani. Hal ini berdasar pada firman Allah QS. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [١٦:٧٨]

*Allah mengeluarkan diri kalian dari dalam perut ibu dalam keadaan tidak mengenal sedikit pun apa yang ada di sekeliling kalian. Kemudian Allah memberi kalian pendengaran, penglihatan dan mata hati sebagai bekal mencari ilmu pengetahuan, agar kalian beriman kepada-Nya atas dasar keyakinan dan bersyukur atas segala karunia-Nya.*

Tiga bentuk fitrah inilah yang akan mempengaruhi perilaku manusia sehingga di dalam dunia pendidikan, ketiga bentuk fitrah tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar manusia mampu tumbuh kembang secara normal.

Perhatian Islam untuk menggunakan kemampuan intelektual terhadap pemeluknya sangatlah besar. Terdapat banyak firman di dalam al-Quran dan hadis-hadis Nabi yang memerintahkan umat manusia untuk berpikir dan merenungi ciptaan Allah. Keduanya menekankan pendidikan sebagai satu keniscayaan yang harus ditempuh ummat manusia sebagai *khalifatullah*. Allah juga memberi derajat yang agung terhadap mereka yang memiliki kualitas pendidikan sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.*

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan penciptaan manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah, sehingga pendidikan harus sejalan dan mengarah sesuai tujuan penciptaan manusia. Segala bentuk pendidikan harus mengacu pada ajaran dasar Islam, yakni al-Quran dan as-Sunnah (Mas'ud, 2002:44).

Keberhasilan sebuah proses pendidikan (tarbiyah) dapat dinilai dari perilaku nyata seseorang (peserta didik) sebagai hasil dari proses sebuah pendidikan. Namun dewasa ini, tidak dapat dipungkiri apabila hasil pendidikan masih jauh dari hakikat pendidikan itu sendiri, sebab dari pendidikan modern kini belum ditemukan kesempurnaan akhlak dan ruhani. Banyak fenomena yang ditemukan adalah penindasan antar manusia dan merosotnya nilai-nilai (Najib, 1996 :23).

Kenyataannya yang saat ini dirasakan oleh masyarakat luas, persoalan-persoalan pelajar berjalan beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi. Berbagai bentuk kenakalan remaja dan penyimpangan moral semakin terlihat jelas. Tawuran pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, penyalahgunaan alat-alat kontrasepsi, meminum minuman keras, pola hidup bebas, hubungan seks di luar pernikahan, tindakan kriminalitas, dan masih banyak fenomena lainnya. Sebagaimana diberitakan Islampos.com: Tindakan asusila di kalangan remaja kembali meramaikan media. Diberitakan sekelompok siswa siswi SMPN 6 Tanjungpinang ternyata sudah terbiasa melakukan hubungan seks beramai-ramai di

ruang kelas usai rame-rame menonton film porno. Peristiwa itu berulang tiap kali kelas tak ada aktivitas belajar.

Tontonan yang dilihat puluhan mata siswa kelas VII itu adalah film porno yang menayangkan berbagai macam adegan seks. Ironisnya, tak sedikit di antara mereka usai menonton kemudian mempraktikkan adegan yang ditontonnya di dalam kelas. Mereka bergantian memperlihatkan film yang didapatnya.

Fakta tersebut bukan kasus pertama catatan buruk pelajar hari ini. Masih hangat di ingatan kita akan kasus video mesum pelajar SMPN 4 Sawah Besar Jakarta Pusat yang membuat geger masyarakat. Awalnya para pelaku mengaku dipaksa, namun terungkap jika tindakan asusila itu dilakukan atas dasar suka sama suka (<https://www.islampos.com>). Kasus terakhir yang sangat menyayat dunia pendidikan ketika Ujian Nasional Sekolah Lanjut Tingkat Atas (UN-SLTA) usai digelar, sebuah lembaga berencana menggelar sebuah acara “Pesta Bikini” dengan tema *Splash After Class*. Acara yang berhasil digagalkan karena dinilai hanya memberi nilai negative tehususnya kepada pelajar dan remaja (<http://megapolitan.kompas.com>).

Berdasarkan beberapa berita yang telah penyusun paparkan, cukuplah menjadi alasan bagi penyusun untuk mengatakan bahwa pendidikan yang bertujuan pada muara kedekatan diri kepada Allah sungguh telah menyimpang dari tujuan pendidikan tersebut.

Akhlak merupakan dimensi spiritual dalam hidup manusia, termasuk dalam proses pendidikan. Begitu pentingnya akhlak sebagai penentu langkah awal sebuah kemajuan, menjadikannya tolak ukur keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, posisi

penting akhlak dalam kehidupan perlu adanya pembinaan, agar akhlak tetap menempati keluhurannya sebagai identitas dan kualitas manusia. Terutama akhlak generasi muda bangsa Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia. Dalam lembaga pendidikan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga (Tilar, 2008 : 30)

Di antara tokoh kontemporer yang kosen dalam bidang pendidikan ialah Munif Chatib. Penyusun merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis model pendidikan yang ditawarkan oleh Munif Chatib. Mantan direktur lembaga pendidikan YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik ini menawarkan model pendidikan yang berdasarkan kecerdasan mejemuk (*Multiple Intelligences*) sebagai solusi dari persoalan pendidikan Indonesia.

Atas dasar pemikiran inilah, perlu kita kaji solusi dan degradasi moral (akhlak) yang terjadi pada masyarakat kita dewasa ini. Salah satunya melalui model pembelajaran yang *up to date* dengan memperbaiki pola pengasuhan dalam lingkungan keluarga maupun pola pendidikan di sekolah. Sehubungan kenyataan yang ada, penyusun tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui model pendidikan menurut pandangan Munif Chatib sebagai model penanggulangan dalam membendung degradasi-degradasi moral di kalangan pelajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dibahas dalam Skripsi ini dalah:

1. Bagaimana konsep *Multiple Intelligences* menurut Munif Chatib?

2. Bagaimana implementasi konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mencegah kenakalan remaja?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam perpektif Munif Chatib
- b. Untuk mengetahui implikasi dari Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* dan relevansinya dalam penanggulangan kenakalan pelajar

2. Manfaat penelitian

- a. Teori

- 1) Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan wacana pemikiran dan dalam hal metodologi pembelajaran agama Islam.
- 2) Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan model pendidikan.

- b. Praktis

- 1) Sebagai tambahan wawasan untuk sekolah yang tidak menggunakan *Multiple Intelligences*.
- 2) Sebagai tambahan keterampilan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai panduan bagi orang tua dalam mengasuh anak.
- 4) Sebagai sumbangan keilmuan dalam menyimpulkan hal-hal yang terkait dengan pola asuh dan pendidikan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas tiga bagian, dalam sistematika penulisannya pada bagian awal didahului hal-hal yang bersifat formal yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran..

Bagian utama terdiri atas lima bab, Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, memuat uraian tentang tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kajian teoritis tentang *multiple intelligences* . Bab III, uraian mengenai metode penelitian. Bab IV, konsep pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dari sudut pandang Munif Chatib, yang mencakup biografi, karya dan pokok-pokok pemikiran Munif Chatib tentang *multiple intelligences* serta latar belakang munculnya teori kecerdasan majemuk menurut Munif Chatib. Paparan mengenai model pendidikan Munif Chatib dalam pencegahan kenakalan remaja, efektivitas dan relevansi model pendidikan Munif Chatib di masa kini, serta *critical review* model pendidikan Munif Chatib. Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran guna menyempurnakan hasil penelitian. Pada bagian terakhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.